

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* PADA
SISWA MELALUI PROGRAM *MARKET DAY* KELAS TINGGI SDIT AL FIRDAUS
BANJARMASIN**

Seri Hartati¹, Muhammad Iqbal Ansari², H. Abdul Hafiz³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,
16520044

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,
1113108801

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,
1113028901

Email:serihartati39@gmail.com

ABSTRAK

Market day adalah suatu kegiatan dimana para siswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan. Program market day dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin satu kali seminggu yaitu pada hari Rabu. Kegiatan ini dapat melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab terhadap barang jualan, mengajarkan tentang berhitung yang dapat meningkatkan pola berfikir pada anak. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan subjek coordinator *market day*, Guru, Orang Tua, dan Kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi tempat, triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa melalui program *market day* siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin yaitu: 1) Membimbing siswa agar selalu terlibat dalam *market day*, 2) Menanamkan sikap kemandirian, 3) Menumbuhkan rasa percaya diri, 4) Membiasakan budaya antri, 5) Adab jual beli secara syar'i. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa melalui program *market day* siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin adalah 1) Sarana, 2) cuaca, 3) Keadaan siswa, 4) Kesiapan orang tua siswa.

Kata Kunci: Jiwa *Entrepreneurship*, *Market Day*

ABSTRACT

Market day is an activity where students peddle their wares which are then offered to other students, teachers and employees. The market day program is held at Al Firdaus Islamic Elementary School, Banjarmasin once a week, on Wednesdays. This activity can train leadership, responsibility for sales goods, teach about arithmetic which can improve thinking patterns in children. Therefore, the researcher was interested in further studying and researching the School's Efforts to Foster Entrepreneurship in High Grade Students of SDIT Al Firdaus Banjarmasin. This study uses qualitative, type of case study research with the subject of market day coordinators, Teachers, Parents, and School Principals. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, displaying data, and gathering conclusions. The researcher uses place triangulation, and source triangulation in order to obtain data validity. Based on

the results of research that can be done about the school in fostering an entrepreneurial spirit in students through the market day program of high class students of the integrated Islamic Elementary School Al Firdaus Banjarmasin, namely: 1) Guiding students to be involved in market day, 2) Instilling an attitude of independence, 3) Growing self-confidence, 4) Familiarizing the culture of self-sufficiency, 5) Manners of buying and selling in a *shar'i* manner. Factors that influence schools in fostering an entrepreneurial spirit in students through the market day program of students of the Integrated Islamic Elementary School Al Firdaus Banjarmasin are 1) Means, 2) Weather, 3) State of students, 4) Readiness of parents of students.

Keywords: *Soul Entrepreneurship, Market Day*

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan lahirnya jutaan *entrepreneur* muda. Fakta memperlihatkan bahwa negeri Indonesia kaya akan sumber daya alam (SDA). Secara potensi SDA kita ini tidak beda jauh dengan Amerika atau Saudi Arabia contoh dua Negara makmur secara ekonomi. Negara kita memiliki minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu bauskit, batu bara, emas, perak, tanah pertanian, perkebunan, padang rumput, hutan, dan lain-lain. Perlu diingat, sejak ratusan tahun lalu hutan bangsa penjajah sudah tahu kekayaan Indonesia itu di samping mempunyai SDA yang melimpah, Indonesia juga memiliki penduduk usia angkatan kerja dan pemuda yang cukup fantastis.¹ Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran pada Agustus 2015 telah tercatat sebesar 7,6 juta orang sementara jumlah angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 telah mencapai 122,4 juta orang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran dengan cara mengembangkan kewirausahaan sedini mungkin karena bangsa akan maju apabila jumlah wirausahanya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk.² Berdasarkan data yang mengacu pada BPS, Sakernas Agustus 2019 mencatat ada sejumlah 8,13 juta orang setengah pengangguran (orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan) dan 28,41 juta orang pekerja paruh waktu (orang yang bekerja dibawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain).³ Berdasarkan fakta yang ada, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun oleh masyarakat. Banyak pendidikan yang kurang memperhatikan pertumbuhan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah kejurusan maupun di pendidikan profesi.⁴

¹ Muhammad Ridlo Zarkasy, *Entrepreneur Radikal* (Pejatenan Barat Jakarta Selatan, 2013) hlm. 11

² David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 3

³ Nurma Midayanti, *Badan Pusat Statistik*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019) hlm.. 1

⁴ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm. 3

Berdasarkan SKB Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan4/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan perkoperasian dan Kewirausahaan menyatakan tujuan SKB tersebut ialah memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan melalui pendidikan menyiapkan kader koperasi dan wirausaha yang professional menumbuh kembang koperasi, usaha kecil, dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional di dalam tatanan ekonomi kerakyatan.⁵

Berdasarkan fakta yang ada Jepang merupakan salah satu negara yang paling maju didunia dan banyak menghasilkan *entrepreneur* muda. Unikny, jepang adalah negara yang tidak memiliki utang luar negeri. Bagi orang jepang, hidup adalah bekerja. Tiada hari tanpa belajar dan bekerja. Mereka sangat disiplin dan menaruh penghargaan yang sangat tinggi terhadap waktu. Orang jepang sudah biasa bekerja 14-18 jam sehari. Dan 94-126 jam seminggu. Bagi mereka, tak ada waktu selain bekerja dan belajar. Keinginan untuk selalu belajar ini tercermin pada tingginya budaya baca tulis masyarakat jepang.⁶ Jepang adalah negara yang maju dibidang pendidikan, cara jepang mencerdaskan bangsanya menuai hasil yang signifikan. Ini terbukti dengan kolerasi antara majunya pendidkan dan kemajuan industri yang diraih jepang. Saat jepang menjadi pemimpin ekonomi dan teknologi di Asia, dan salah satu yang termaju di dunia.⁷

Jerry Yang dan David Filo seorang *entrepreneur* muda asal Amerika mereka adalah pendiriYahoo yang memulai bisnisnya dengan menggunakan pendidikannya.⁸ Salah satu indikator negara maju adalah tingginya angka wirausahawan di negara tersebut Amerika adalah salah satu negara yang sukses mencetak banyak pengusaha. Jiwa *entrepreneur* atau wirausaha di Negeri Paman Sam banyak berasal dari negara ini dan produk-produk ciptaannya bisa dinikmati oleh jutaan orang di seluruh dunia.⁹

Indonesia baru memiliki 0,18% *entrepreneur* dari 237% juta penduduknya. Sementara untuk disebut makmur, sebuah Negara harus memiliki pengusaha minimal dua persen dari total jumlah penduduk. Sebuah Negara Asia tercatat sudah memiliki pengusaha lebih dari batas minimal itu, sehingga mereka pun lebih maju secara ekonomi dan lebih bagus secara social. Singapura misalnya, jumlah pengusahanya mencapai tujuh persen. Sedangkan Cina dan Jepang sudah 10%. Adapun di Amerika, sudah mencapai 12 persen dari total jumlah penduduknya. Fakta yang ada, jumlah pengusaha suatu bangsa selalu berefek pada kemakmuran dan kemajuan yang dicapainya. Gambaran mudahnya, jika indonesia memiliki jumlah *entrepreneur* yang profesional, lebih syukur lagi kalau ideal, misalnya lebih dari dua persen, pasti akan banyak rongsokan yang bisa diubah menjadi emas. Akan banyak pula lahan mati yang bisa dihidupkan, sehingga peluang kerja bertambah dan

⁵ David Wijaya , *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm.7

⁶ Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses Dari Jepang*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm.43.

⁷ Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses Dari Jepang...*, hlm.61.

⁸ M. Suyanto, *Smart Entrepreneur Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Dunia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.27.

⁹ Liputan6, *Inilah 5 Wirausahawan Asal Amerika Serikat Tersukses di Dunia*, <http://wartawirausaha.com>, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

pengangguran pun berkurang. Tapi, kalau jumlah pengusahanya semakin berkurang, bisa-bisa emas yang kita miliki berubah menjadi rongsokan dan kekayaan sumber daya alam kita tidak berdaya untuk mengantarkan kita pada kemakmuran. Lebih dari itu, sumber daya manusia kita yang mestinya menjadi aset pun bakal berubah menjadi beban.¹⁰

Menurut Engkoswara kehidupan manusia Indonesia menjelang tahun 2020 semakin membaik dan dinamis. Oleh karena itu, lulusan pendidikan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh sehingga bisa menghadapi tantangan, ancaman, serta hambatan yang disebabkan karena perubahan.¹¹ Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan untuk berwirausaha. Pendidikan merupakan tombak dari keberhasilan dalam berwirausaha. Salah satu contohnya yaitu negara *Amerika, Jepang, Singapura, Cina*. Negara-negara tersebut merupakan negara yang sangat memperhatikan pendidikan demi kemajuan dalam segi wirausaha. Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin dengan *program Market Day*.

Dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 105 Allah sudah memerintahkan umatnya untuk bekerja adapun ayat tersebut berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*¹²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan umatnya untuk ikhlas, jujur dalam berwirausaha semata-mata hanya karena Allah. Setiap pekerjaan baik atau pun buruk semuanya akan diperlihatkan Allah. Karena apa yang kita usahakan akan kembali kepada Allah semata dan apa yang sudah mereka kerjakan kelak akan dipertanggung jawabkan.¹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ustadzah Rusma selaku koordinator *Market Day* sebagai berikut. *Market Day* di SDIT Al firdaus dilaksanakan atas dasar pemikiran atau ide dari seorang guru yang bernama Bapak Heri. Mereka ingin memfasilitasi atau memberikan wadah kepada siswa untuk membangun dan melatih jiwa wirausaha pada anak. Dalam kegiatan *Market Day* diperlukannya peran kepala sekolah, guru dan orang tua. Peran Kepala sekolah yaitu memberikan persetujuan untuk pelaksanaan *Market Day*, kegiatan tersebut selalu berada

¹⁰ Muhammad Ridlo Zarkasyi..., hlm.16-17

¹¹ David Wijaya *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm. 4

¹² Aisyah, *Al Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, Surah At Taubah ayat 105, hlm 203.

¹³ Dikutip pada tanggal 27 Agustus 2020.

dibawah pengawasan Kepala Sekolah dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah dan dibantu oleh koordinator *market day*.¹⁴

Market day adalah suatu kegiatan dimana para siswa menjajakan barang dagangan mereka yang kemudian ditawarkan kepada siswa lain, guru dan karyawan. Program *market day* dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin satu kali seminggu yaitu pada hari Rabu. Program ini diwajibkan untuk siswa dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Semua siswa diwajibkan ikut sesuai dengan jadwal giliran piket. Kegiatan ini dapat melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab terhadap barang jualan, mengajarkan tentang berhitung yang dapat meningkatkan pola berfikir pada anak.¹⁵

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

METODE

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif berarti suatu penelitian yang berusaha untuk menggali serta memahami secara mendalam terkait perilaku individu dan kelompok secara langsung di lapangan.¹⁶ Metode studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi terkait penilaian terhadap objek atau status penelitian dilakukan.¹⁷ Adapun teknik yang peneliti lakukan sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk pengamatan secara mendalam terkait situasi sosial yang terus berkembang yang kemudian akan diamati atas situasi sosial tersebut.¹⁸ Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah Participant Observasi yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan serta berbaur dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan pengamatan secara mendalam serta terjun langsung berbaur dengan lapangan, peneliti berharap agar dapat mengetahui secara maksimal terkait data yang ada di lapangan. Secara tidak langsung, partisipan ini mampu memperoleh data yang lebih lengkap¹⁹ Adapun yang akan peneliti observasi di penelitian ini yaitu kegiatan *Maket Day*, Persiapan sebelum dan sesudah *Market Day*. Adapun jenis Observasi antara lain:

¹⁴ Wawancara dengan Rusma, Kordinator Market Day SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

¹⁵ Rusma, *Koordinator .Market Day*.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018), Cet II, hlm 4.

¹⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2007) Cet III, hlm 447-448.

¹⁸ Riduan, *Pengertian Metode Observasi Definisi Menurut Para Ahli Dalam Penelitian*, (<http://www.sarjanaku.com> diakses pada Sabtu 5 oktober 2019

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 106

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan serta terlibat dengan kehidupan objek data sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi secara partisipan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan serta berbaur langsung dengan objek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Penelitian secara terus terang maupun tersamar terkait objek data yang dikaji serta diteliti secara mendalam. Peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data, kajiannya dari awal sudah mendapatkan izin terkait penelitian tersebut dan berlangsung sampai penelitian berakhir dan mencapai kesimpulan. Tetapi dalam suatu, diperlukan juga secara tersamar dalam observasi, hal ini biasanya untuk menggali penelitian yang masih dirahasiakan ataupun data tersebut sedikit besar terkait hasil seperti halnya terjadinya kontroversi dalam kesimpulan, dan lain sebagainya²¹

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur biasanya dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Pada umumnya kejelasan tersebut akan terlihat jika observasi pada tahap ini dilakukan secara mendalam. Bisa dikatakan bahwa observasi tidak terstruktur adalah observasi yang secara dadakan ataupun belum dipersiapkan karena penelitian akan berkembang jika akan dimatai terlebih dahulu.²²

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data di lapangan secara komprehensif, biasanya peneliti secara langsung menggali data lewat wawancara langsung dengan objek utama ataupun responden terkait data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam wawancara ini cukup sebagai acuan serta mengharuskan peneliti mempersiapkan bahan wawancara serta melakukan wawancara secara langsung kepada objek.²³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih bebas dan dapat menggali data secara jelas dan konkrit tentang kegiatan Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siswa Melalui Program *market day* SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator *Market Day*, Wali Kelas, Murid dan Orang Tua Murid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk data, tulisan, foto, atau hal-hal yang terkait dengan objek penelitian yang diperlukan.²⁴ Sedangkan menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.106

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.108

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.109

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 124

karya monumental dari seseorang. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk memperkuat data yang didapat dari hasil wawancara. Metode ini dipakai untuk data yang telah di dokumentasikan berkaitan dengan peraturan *market day*, jadwal *market day*, dan juknis program *Market Day* SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Guna mendapatkan data yang dapat menjamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan acuan penting yang digubakan untuk memvalidasi suatu hasil penelitian. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang mengkombinasikan dari bermacam-macam cara atau teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi terbagi ke dalam tiga bagian yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti berusaha mengkombinasikan data dari tehnik yang sama namun dengan sumber yang berbeda-beda.²⁵ Langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya anatar kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran data dari informan utama seperti orang tua/ wali murid.²⁶

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini biasanya mencoba untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan pengamatan mendalam, dokumentasi serta wawancara untuk menghasilkan sumber data yang sama secara bersamaan.²⁷

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kreadibel.²⁸ Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, Miles dan Huberman mengemukakan ada empat langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu, *Data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.²⁹ Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum data yang telah didapatkan, serta memfokuskan pada yang terlihat penting, peneliti seterusnya menchoa untuk menentukan tema

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 125.

²⁶ Rickypuspito, *Pengertian Triangulasi*, <http://rickypuspito.blogspot.com>., dikutip pada tanggal 6 November 2019.

²⁷ Sahid Raharjo, *Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, <http://www.konsistensi.com/triangulasi-sebagai-pengumpulan>., dikutip pada tanggal 6 November 2019

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 191-192.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 132.

dan pola yang terkandung. Data yang telah direduksi kemudian diharapkan agar dapat memberikan gambaran data yang lebih jelas serta mudah untuk dipahami.³⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami atas apa yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk penjelasan serta uraian singkat, lain sebagainya agar terlihat lebih mudah untuk dipahami. Dalam hal ini biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah membuat catatan ataupun uraian singkat yang menjadi acuan dalam penyajian data yang mudah serta jelas.³¹

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah yang terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Kesimpulan pertama yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara sampai ditemukannya data ataupun bukti yang mendukung di tahap pengumpulan serta penelitian berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal terlihat serta didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid ketika pengumpulan data berlanjut, maka kesimpulan tersebut mampi naik dan menjadi kredibel. Dengan dengan menjalani proses dalam penelitian tersebut, diharapkan peneliti dengan tehnik serta analisis datanya mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus Banjarmasin merupakan sekolah dasar swasta di daerah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus berdiri sejak tahun 2016 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus berada di jalan Sungai Gempa RT.21 Banjarmasin, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin. Sekolah ini berdiri dilandasi atas dasar semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua anak baik yang normal maupun yang memiliki keterbatasan untuk bisa bersekolah (selama sekolah mampu memfasilitasi) oleh karena itu, angkatan pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus sudah menerima siswa disleksia. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus juga ingin melahirkan generasi penghafal Al

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 137.

³¹ Sugiyona, *Metode Penelitian...*, hlm. 137.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 141-142.

Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus adalah sekolah formal pertama di Kalimantan Selatan yang memasukkan pembelajaran Tahfiz Al Qur'an kedalam muatan pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus memiliki target hafalan maksimal siswa setelah lulus adalah 10 juz atau menyesuaikan kemampuan setiap anak. Penerimaan siswa baru dilakukan tanpa tes karena termasuk sekolah inklusi dan sesuai dengan semangat pendirian sekolah agar memfasilitasi pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus. Awal masuk siswa hanya dilakukan observasi MIR(Multiple Intelegent Reasearch) kegunaannya adalah untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang selanjutnya hasil MIR tersebut digunakan untuk penempatan kelas siswa. Siswa dikelaskan dengan siswa lain yang memiliki kecenderungan kecerdasan sama dengan harapan guru dapat menyesuaikan strategi mengajar dengan kecerdasan yang dimiliki siswa di kelas tersebut. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus adalah sekolah pertama di Kalimantan Selatan yang menerapkan sistem Multiple Integent Reasearch.³³

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus memiliki tenaga pendidik sebanyak 67 guru, mulai dari Kepala Sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru al qur'an dan guru GPK. Serta memiliki tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti tenaga perawat UKS, pustakawan, petugas keamanan dan tenaga kebersihan seluruhnya berjumlah 11 tenaga.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus memiliki ruang kelas untuk menunjang pembelajaran berjumlah 19 lokal yang terdiri dari kelas I berjumlah 4 lokal, kelas II berjumlah 4 lokal, kelas III berjumlah 4 lokal, kelas IV berjumlah 3 lokal, kelas V berjumlah 2 lokal kelas VI berjumlah 2. Sekolah memiliki ruang pendukung kegiatan belajar mengajar sebanyak 12 lokal yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang intervensi ABK, ruang koordinator SD, ruang rapat guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang lab, ruang perpustakaan, aula dan gazebo. Memiliki 18 fasilitas WC, 4 kamar mandi, 10 titik tempat wudhu dan 2 titik tempat wudhu dimasjid.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus memiliki 1 gerbang pintu masuk dan sebagai pembatas anatar jerput ora ng tua dan siswa. Memiliki 3 lapangan yaitu lapangan depan digunakan untuk parkir motor orang tua saat mengantar/jemput siswa, lapangan utama digunakan untuk upacara bendera, kegiatan bermain siswa, acara *outdoor* dan kegiatan lomba, lapangan belakang digunakan untuk siswa bermain, kegiatan lomba, acara *outdoor*.³⁴

2. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siswa Melalui Program *Market Day* Kelas 4 SDIT Al Firdaus Banjarmasin

³³ Wawancara dengan Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 9 Juni 2020.

³⁴ Wawancara dengan Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, 9 Juni 2020.

Rangkuman Kegiatan Program *Market Day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan *Market Day* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin telah dilaksanakan sejak tahun 2016 kegiatan *Market Day* dilaksanakan atas dasar pemikiran atau ide dari seorang guru yang bernama Bapak Heri Siswanto, S.E. Mereka ingin memfasilitasi atau memberikan wadah kepada siswa untuk membangun dan melatih jiwa wirausaha pada siswa. Dalam kegiatan *Market Day* peran Kepala sekolah, guru dan orang tua sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan *Market Day*. Kegiatan *Market Day* berada dibawah pengawasan kepala sekolah dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan *Market Day* merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh coordinator *Market Day*.³⁵

“Tujuan dilaksanakannya *Market Day* di SDIT Al Firdaus seperti yang disampaikan oleh ustadz Agus wali kelas 4C tujuan *Market Day* yaitu anak diharapkan mahir dalam keterampilan berdagang (karena berdagang merupakan salah satu ajaran Rasulullah), memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan maka mereka harus melakukan sebuah usaha, mengajarkan anak-anak berdagang sesuai dengan syariat (akad, jual beli yang baik), secara tidak langsung mengajarkan anak matematika, (dalam menghitung harga barang, modal dan kembalian)”.³⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Rusma Koordinator *Market Day*. *Market Day* bertujuan agar anak memiliki jiwa wirausaha, mahir dalam memiliki keterampilan berdagang, mengajarkan tentang adab jual beli karena berdagang merupakan salah satu ajaran Rasulullah, *Market Day* melatih dan membiasakan budaya antri selama kegiatan berlangsung.³⁷ Hal yang serupa dikuatkan oleh ustadz Nazmi wali kelas 6 secara garis besar tujuan *market day* adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan). Disamping itu *market day* juga membantu anak dalam hal mengembangkan keterampilan aritmetika dan matematisnya. Anak dituntut untuk menghitung (menghitung uang kembalian, barang yang dijual, menghitung modal, laba dan lainnya). Berdagang juga merupakan salah satu ajaran Rasulullah. *Market day* juga meningkatkan keterampilan *marketing* dimana anak dibimbing untuk bisa menawarkan atau memasarkan barang dagangannya dimana hal tersebut erat kaitannya dengan menumbuhkan karakter berani, pantang menyerah, teliti dan tanggung jawab.³⁸

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ustadz Musliha Tujuan diadakan *market day* untuk melatih jiwa *entrepreneurship* anak sejak dini, melatih kejujuran, melatih antri dalam jual beli.³⁹

³⁵ Wawancara dengan Rusma, Koordinator *Market Day*, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

³⁶ Wawancara dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4 C, Pada tanggal 22 Juni 2020.

³⁷ Wawancara dengan Rusma, Koordinator *Market Day*,,, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

³⁸ Wawancara dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4C, Pada tanggal 23 Juni 2020.

³⁹ Wawancara dengan Musliha, Wali Kelas 6A, Pada tanggal 23 Juli 2020.

Peneliti menyimpulkan tujuan dalam kegiatan *Market Day* yakni membentuk keterampilan siswa dalam berdagang, menjadikan siswa agar mahir hidup mandiri melalui pengalaman berdagang. dimulai dari menyiapkan barang dagangan, menata dagangan diatas lapak, menjajakan dagangan kepada seluruh siswa(!) dan secara tidak langsung mengajarkan anak tentang berhitung. Seluruh pengajar yang berada di lingkungan SDIT Al Firdaus. Seperti hasil wawancara penulis dengan Ustadz Agus yang menyatakan

“Kegiatan *Market Day* dilaksanakan di lapangan sekolah (depan kelas). Untuk tempat dagangan disiapkan oleh petugas kebersihan, didampingi oleh guru. Siswa yang bertugas membawa barang dagangan ketempat lapak yang sudah disediakan kemudian merapikan dagangan, biasanya dagangan disusun sesuai kreatifitas siswa. untuk uang kembalian terlebih dahulu dilakukan oleh guru,selanjutnya diserahkan kepada siswa namun jika siswa merasa tidak yakin maka siswa menanyakan kepada guru.”⁴⁰

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Sigit wali kelas 6A. Persiapan dilaksanakan dilapangan sekolah secara bersama-sama oleh siswa yang mendapat giliran *Market Day*.Lapak/meja dipersiapkan oleh petugas, selebihnya bisa ditambah sesuai kondisi barang yang dijual. Untuk uang kembalian tidak sepenuhnya dilakukan oleh siswa.⁴¹

Hal yang serupa juga disampaikan Ustadzah Nazmi wali kelas 6B. untuk persiapan kegiatan *market day* dilaksnakan dihalaman sekolah, untuk lapak dagangan biasanya sudah disediakan oleh tenaga sekolah (petugas *cleaning service*). untuk siswa yang mendapat giliran *market day* akan keluar terlebih dahulu didampingi guru untuk menyusun dan menata barang dagangan dilapak yang sudah disediakan, menghitung uang kembalian, membagi tugas setiap siswa (kasir dan mengatur antrian) dan lainnya.⁴²

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ustadzah Musliha persiapan *market day* seperti petugas *cleaning service* yang menyiapkan meja dan kursi. Siswa-siswi yang bertugas tinggal mengangkut barang jualan, menata jualan dengan rapi. Jika jualan siswa banyak melebihi muatan meja maka siswa-siswi saling membntu mengambil meja tambahan.⁴³

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Yasmin siswi kelas 4A untuk tempat *market day* disiapkan dari sekolah.⁴⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh Caca siswi 5A Tempat *market day* biasanya disiapkan oleh sekolah, biasanya menggunakan kursi dan meja yang ada dikelas.⁴⁵ Hal yang selaras disampaikan oleh Aqila siswi kelas 6A disiapkan oleh sekolah jika kursi dan mejanya kurang bisa diambil dari kelas masing-masing.⁴⁶

⁴⁰ Wawancara dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4 C,, Pada tanggal 22 Juni 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.

⁴² Wawancara dengan Nazmiatus Syaidah, Wali Kelas 5 B, Pada tanggal 14 Juli 2020.

⁴³ Wawancara dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 23 Juli 2020.

⁴⁴ Wawancara dengan Yasmin Humaira Fatma Azzahra, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan Salsabilah, Siswi Kelas 5 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.

⁴⁶ Wawancara dengan Aqila Soraya, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal, 1 Agustus 2020.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Market Day* di SDIT Al Firdaus dilaksanakan dilapangan sekolah, persiapan dilaksanakan mulai dari membawa barang sendiri, menyusun dagangan dilapak yang sudah disediakan dibantu oleh guru yang mendampingi, kegiatan ini dilaksanakan 1 kali seminggu setiap hari Rabu. Setiap kelas mendapatkan 1 lapak untuk berdagang, setiap kelas wajib menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Landasan SDIT Al Firdaus melaksanakan program *Market Day* adalah Al-Quran dan hadist, serta sifat tauladan Rasul dan para sahabat. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Agus

“Banyak terdapat landasan dari ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tentang jual beli dan berwirausaha. SDIT Al Firdaus telah melaksanakan pendidikan upaya sekolah membangun jiwa *entrepreneurship* melalui program *Market Day*. *Market Day* bukan berarti untuk memperkerjakan anak, tetapi untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak. *Entrepreneurship* merupakan salah satu ajaran Rasullullah.”⁴⁷

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan ustadz Rusma Berlandaskan Al-Quran dan hadist⁴⁸. SDIT Al firdaus mengadakan program *Market Day* tersebut untuk melatih jiwa *entrepreneurship* sejak dari usia sekolah dasar, mengajarkan adab jual beli secara syar’i, membiasakan makan dan minum dengan adab yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Agus saat melakukan wawancara dengan peneliti

Sebuah hadist terkait *entrepreneurship* yaitu orang yang ingin berusaha atau bekerja untuk hidupnya, merupakan orang yang disukai Allah. maka dari itu kami membantu anak-anak belajar *market day* agar mereka memiliki cikal bakal dalam berwirausaha. Dalam *market day* anak banyak mendapatkan pengalaman berharga yang tidak bisa mereka lupakan. *Market day* menjadi awal mereka mencintai pekerjaan, menghargai setiap perbedaan, membiasakan anak makan dan minum dengan adab yang baik, melatih mental juga melatih kesabaran.⁴⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Nazmi *market day* membiasakan siswa untuk makan dan minum sesuai dengan adab yang baik. Selain itu *market day* juga dapat melatih jiwa kepemimpinan, menghargai orang lain, juga sekaligus melatih mental dan kesabaran anak.⁵⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh Caca siswi kelas 5A iya, *market day* mengajarkan contoh agar murid bisa belajar lebih mandiri dalam berniaga.⁵¹ Hal yang sama juga disampaikan oleh yasmin siswi kelas 4A mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab.⁵² Kemudian hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ustadz Sigit yang mengatakan

“Untuk mengajarkan anak pentingnya menghargai orang lain, melatih mental dan kesabaran dalam menghadapi pelanggan, mereka juga diminta untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4 C, Pada tanggal 22 Juni 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Rusma, Koordinator *Market Day*, Pada tanggal 18 Oktober 2019.

⁴⁹ Wawancara dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 20 Juni 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Nazmiatus Syaidah, Wali Kelas 5 B Pada tanggal 6 Juli 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Salsabilah, Siswi Kelas 5 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.

⁵² Wawancara dengan Yasmin Humaira Fatma Azzahra, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal 1 Agustus

menegur teman-temannya jika masih ada yang makan dan minum sambil berdiri atau sambil berjalan, menegur dengan cara yang baik tanpa menyinggung perasaan teman mereka. Kadang anak sering lupa kalau sudah dapat makan biasanya langsung dimakan ditempat dan berdiri. Secara perlahan kami ajarkan cara makan dan minum yang baik”.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa landasan SDIT Al Firdaus melaksanakan program *Market Day* adalah Al- Quran, Hadist, sikap teladan Rasulullah, serta melatih mental dan kesabaran anak dalam menghadapi lingkungan. Tugas seorang wali kelas dalam kegiatan *market day* adalah sebagai manager yang mengatur dan mengawasi selama kegiatan berlangsung. Memberi arahan terkait dengan tugas-tugas yang sedang dilaksanakan anak dalam *bermarket day*, mengingatkan karakter-karakter yang harus diperhatikan saat kegiatan jual beli berlangsung dan mengawasi jalannya kegiatan sebagaimana mestinya. Wali kelas bertanggung jawab terhadap kelompok yang sedang *bermarket day*.⁵⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Market Day* SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung *Market Day*.

Demi lancarnya kegiatan *market day* didukung oleh sarana yang memadai seperti meja untuk berjualan. Masing-masing kelas tersedia dan disiapkan oleh sekolah, Siswa yang antusias dalam berbelanja selalu ditunggu setiap pekannya) , adanya polisi karakter dalam menjaga kedisiplinan teman-temannya dalam berbelanja, guru sebagai pengawas proses pelaksanaannya.⁵⁵

Hal yang selaras disampaikan oleh ustazah Musliha faktor pendukungnya untuk fasilitas sudah disediakan dari sekolah, anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan *market day*, didukung oleh orang tua siswa karena tujuan utamanya yaitu untuk melatih jiwa *entrepreneurship* pada anak.⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan *market day* yaitu fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan memadai, siswa-siswi yang sangat antusias untuk mengikuti *market day* karena kegiatan *market day* adalah kegiatan yang sangat mereka tunggu-tunggu setiap minggunya.

b. Faktor Penghambat Kegiatan *Market Day*.

Faktor penghambat *market day* diantaranya yaitu: kesiapan orang tua dalam memfasilitasi barang jualan anak, terkadang orang tua tidak siap atau bingung menentukan jenis barang yang akan dijual, cuaca (karena area jualan di halaman sekolah, jika hujan maka harus berpindah tempat. Juga terdapat siswa yang lalai akan tugasnya saat *market day* padaahal siswa tersebut sudah diberikan amanah untuk *market day*.⁵⁷

⁵³ Wawancara dengan Sigit, Walikelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 23 Juli 2020.

⁵⁶ Wawancara dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 23 Juli 2020.

⁵⁷ Wawancara dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 23 Juli 2020.

Hal yang selaras juga disampaikan ustadzah Musliha yaitu terdapat sebagian siswa yang lalai dengan tugasnya masing-masing. Banyak siswa yang bertugas *market day* berkeluyuran sampai temannya kewalahan dalam menghadapi pelanggan. Padahal siswa sudah mendapatkan tugas masing-masing saat *market day*. Kendala lainnya yaitu orang tua, sering terjadi pada siswa yang orang tuanya sibuk sehingga lupa untuk menyiapkan perlengkapan anak untuk *market day*, maka dari itu siswa tersebut tidak bisa ikut berjualan.⁵⁸

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan *market day* terdapat faktor penghambat kegiatan yaitu kelalaian siswa dengan tugasnya saat *market day*, kelalaian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk menyiapkan barang dagangan siswa, dan cuaca yang tidak bisa ditebak yang mengharuskan kegiatan *market day* berpindah tempat.

Berdasarkan metode penelitian sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁵⁹ Sebagai makhluk social, manusia memerlukan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam hidup. Adapun cara yang dilakukan SDIT Al Firdaus dalam membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha yaitu *market day*. Pelaksanaan kegiatan *market day* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin sangatlah penting untuk diajarkan sejak dari dini. Pendidikan *entrepreneurship* melalui program *market day* sangatlah penting. Kegiatan *market day* dapat mengembangkan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak sejak dari dini. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan anak berwirausaha, karena disekolah setiap anak mendapatkan giliran untuk *market day*.

Hal yang selaras disampaikan oleh M. Suyanto Jerry Yang dan David Filo seorang *entrepreneur* muda asal Amerika mereka adalah pendiri Yahoo yang memulai bisnisnya dengan menggunakan pendidikan.⁶⁰

Menurut Suherman Pendidikan kewirausahaan merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, sehingga proses pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Melalui Pendidikan terkait wirausaha diharapkan kedepannya akan menghasilkan karya kreatif serta inovatif. Kreativitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Sedangkan inovasi adalah kemampuan memecahkan masalah dan menemukan peluang⁶¹

A. Rusdiana menyebutkan dalam bukunya terkait tentang kewirausahaan bahwasanya sejak dahulu wirausaha dipandang hanya bisa didapatkan melalui transaksi langsung yang

⁵⁸ Wawancara dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 23 Juli 2020.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018), Cet II, hlm 4

⁶⁰ M. Suyanto *Smart Entrepreneur...*, hlm. 27.

⁶¹ Amelia Ekawati, *Market Day...*, hlm.19.

dilakukan serta merupakan suatu skill individu yang bisa diasah ataupun bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are bom notmade*), sehingga bukan hanya sebatas itu serta sekarang bahkan sudah menjadi suatu disiplin ilmu yang mudah dipelajari, diajarkan serta terjangkau untuk segala pihak.⁶²

Menurut Bastoni . Rasulullah mendapatkan jiwa *entrepreneurship* sejak beliau berusia 12 tahun. Pada saat itu Abu Thalib membawa Nabi Muhammad ke Syam untuk melakukan perjalanan bisnis, negeri Syam yang sekarang meliputi Jordan, Lebanon dan Syiria. Kemandirian seorang Rasulullah yang merupakan seorang yatim piatu serta dalam pengawalan oleh paman beliau diajarkan serta diasah untuk tumbuh menjadi seorang wirausahawan mandiri. Pada saat berusia usia 17 tahun Rasulullah diberikah amanah untuk memegang serta mengurus bisnis pamannya. Sampai usia 20 tahun merupakan masa tersulit dalam perjalanan bisnis Rasulullah SAW pada saat itu persaingan terkait perdagangan sangatlah sulit mengingat banyaknya wirausaha senior pada masa itu Nabi Muhammad mampu melewatinya sehingga tercatat dalam sejarah bahwasanya saat itu menjadi titik keemasan beliau dalam bidang wirausaha.⁶³

Seorang pengamat yaitu Engkoswara menyatakan bahwa perkembangan kehidupan manusia Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat secara drastis sehingga menjadi tantangan yang besar untuk kemajuan masa depan. Oleh karena itu, lulusan pendidikan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh sehingga bisa menghadapi tantangan, ancaman, serta hambatan yang disebabkan karena perubahan.⁶⁴

Menurut Suherman Pendidikan kewirausahaan merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, sehingga proses pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik yang diharapkan mampu berkembang meningkat. Kreativitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Sedangkan inovasi adalah kemampuan memecahkan masalah dan menemukan peluang⁶⁵

Melalui kegiatan tersebut dapat membentuk keterampilan anak dalam berdagang. Faktanya Indonesia masih kekurangan pewirausaha untuk dikatakan sukses, Indonesia masih memerlukan banyak pewirausaha untuk memakmurkan negaranya. Indonesia memerlukan orang-orang yang kreatif dan inovatif untuk menghasikan karya-karya. Berdasarkan pernyataan diatas upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa di SDIT Al Firdaus Banjarmasin adalah melalui program *market day*. Program ini dimulai sejak tahun 2016. Tujuan utama sekolah mengadakan program *market day* adalah untuk memberikan wadah serta membangun dan melatih jiwa *entrepreneurship* anak.

⁶² A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Cet II, hlm 51.

⁶³ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islam dalam Perspektif Hadist*. Jurnal Studi Islam, 13 (1), hlm. 37

⁶⁴ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan...*, hlm 4.

⁶⁵ Amelia Ekawati, *Market Day...*, hlm.19.

Adapun nilai-nilai yang harus dimiliki oleh pewirausaha, kegiatan *market day* banyak mengajarkan siswa tentang nilai-nilai yang harus dimiliki dan ditanamkan disaat menjadi pewirausaha. Sesuai dengan yang disampaikan Mulyadi dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai tingkat perkembangannya, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kerjasama, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, leadership, pantang menyerah, berorientasi pada tindakan, komitmen, realistis, berani menanggung resiko, serta motivasi kuat untuk sukses.⁶⁶

Selain nilai-nilai wirausaha, seorang *entrepreneurship* harus memperhatikan ciri-ciri *entrepreneurship* seperti yang dikemukakan oleh David Moors dalam bukunya yang berjudul *The Enterprising*, mengungkapkan bahwa ciri-ciri wirausaha adalah mengenal personality seta yang terkait dalam konsep wirausaha, disamping peran lingkungan serta tanggung jawab yang dipegang oleh wirausaha dan pencapainya yang ditargetkannya⁶⁷

Kegiatan *market day* di SDIT Al Firdaus Banjarmasin juga memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki dan ditanamkan siswa saat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung mereka membiasakan diri untuk berperilaku mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama serta melatih kesabaran.

Dilaksanakannya program tersebut, SDIT Al Firdaus telah melandaskan salah satu perintah untuk bekerja sesuai yang disebutkan dalam Al Qur'an surah Al Jumu'ah ayat 10.⁶⁸

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁶⁹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai rezekinya masing-masing. Allah meminta kita untuk senantiasa untuk mencari rezeki dengan cara yang benar dan selalu mengingat Allah.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, saat *market day* berlangsung semua guru berusaha mengupayakan agar semua siswa mampu berwirausaha, semua guru berusaha memberikan pembelajaran, dan pengalaman yang terbaik untuk semua siswa, mengajarkan anak memiliki sifat mandiri, kerjasama, dan pemberani. Guru selalu mengawasi jalannya *market day* agar semua berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan kewirausahaan serta keuntungan dan kerugiannya antara lain:

⁶⁶ Amelia, Ekawati, *Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini di SDIT Alam Harum Purbalingga*, (FKIP UMP, 2018), hlm.9-10

⁶⁷ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islam dalam Perspektif Hadist*. Jurnal Studi Islam, 13 (1), hlm. 39

⁶⁸ Kemenag10, hlm 554.

⁶⁹ Ratna Wijayanti, *Membangu Entrepreneurship Islam dalam Perspektif Hadits*. Jurnal Studi Islam, 13 (1), hlm 43.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam ruang lingkup diri individu pada umumnya mencakup potensi individu yang meliputi berbagai hal, antara lain:

- 1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Pada umumnya kebutuhan ini memberikan semangat terhadap individu untuk menghasilkan prestasi yang terbaik. Lambing dan Kuel berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausaha dipengaruhi oleh adrenalin yang kuat terhadap pencapaian berprestasinya. Kebutuhan ini mampu merangsang individu untuk berkembang mengejar kesuksesan serta menjadi yang terbaik diantara yang terbaik, memaksimalkan inisiatif, dan memfokuskan keinginannya yang kuat untuk mengejar kesuksesan.
- 2) *Internal locus of control*. Pada umumnya individu yang memiliki *Internal locus of control* percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami merupakan suatu hasil dari usaha yang dilakukan. Pada umumnya Individu pada tahap ini begitu yakin dan merasa mampu akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuan yang tekah ditargetkannya.
- 3) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*). Hisrich dan Peters menjelaskan bahwa seorang wirausaha diharuskan melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri, serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.
- 4) Nilai-nilai pribadi. Hisrich dan Peters serta Hunter mengemukakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan terkait sifat dasar yang dimiliki oleh wirausaha mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum mampu mempertahankan dan menciptakan peluang bisnis yang dirintis. Nilai kemenangan merupakan kunci dan sifat dasar bagi individu yang berarti berhasil mengandalkan kemampuan dirinya. Durkin menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.
- 5) Pengalaman, diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memilih untuk terjun dalam kewirausahaan. Hisrich dan Peters mengungkapkan bahwa usaha yang diciptakan dari pengalaman kerja turut mempengaruhi individu dalam merangkai serta menyusun *planning* dan melakukan target berikutnya yang ingin dicapai.⁷⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bisa disebut sebagai hasil dari interaksi yang terjalin antar individu dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut antara lain:

- 1) *Role Model*. Faktor penting yang turut mempengaruhi individu terkait tentang pilihannya dalam kewirausahaan sebagai karier berupa keluarga, sanak kerabat, atau wirausahawan

⁷⁰ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Cet II, hlm 145-147.

lainnya yang turut menjadi *role model* bagi objek tersebut yaitu individu. Nasehat dan dukungan sangat diperlukan dalam perjalanan merintis usaha, *role model* berperan sangat penting layaknya sebagai pembimbing. Pada umumnya setiap individu akan meniru perilaku yang yang dilakukan oleh *role model*. Jacobowitz dan Vidler dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran daripada *role model* yakni orangtua serta patnet bisnis lainnya yang dekat mampu menjadi contoh ataupun pembimbing yang turut menjadi acuan dalam menjalankan perjalanan karir dalam bisnis atau wirausaha.

- 2) Dukungan teman dan keluarga dekat. Dukungan dari orang terdekat turut mempermudah serta membukakan jalan yang kuat terhadap individu dalam wirausahanya, hal tersebut juga menjadi sumber kekuatan ketika menjalankan ataupun mendapatkan rintangan dalam kariernya.
- 3) Pendidikan. Pendidikan formal pada umumnya sangatlah berperan penting dalam bekal maupun acuan dasar dalam kewirausahaan. Dari pengetahuan kita bisa belajar dari hal-hal yang kecil terkait wirausaha seperti perhitungannya matematika serta pengetahuan lainnya yang sangat menunjang sebagai bekal di masa depan terutama sebagai modal seorang wirausaha. Sekolah ataupun instansi lainnya merupakan sarana penunjang serta perjalanan yang cukup penting, selain melatih jiwa kepemimpinan, di sisi lain juga melatih jiwa sebagai seorang wirausaha.⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kewirausahaan ada dua yakni faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal merupakan interaksi individu dengan lingkungan.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam kegagalan berwirausaha seperti yang diungkapkan diatas. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam jiwa seorang wirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Melalui Program Market Day Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Terpadu Al Firdaus Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siswa Melalui Program *Market Day* Kelas Tinggi SDIT Al Firdaus

Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa melalui program *market day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin dilakukan dengan tujuan utama dalam kegiatan tersebut yaitu:

⁷¹ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Cet II, hlm 147-148.

- a. Untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan maka mereka harus melakukan sebuah usaha.
- b. Anak diharapkan mahir dalam keterampilan berdagang (karena berdagang merupakan salah satu ajaran Rasulullah).
- c. Melatih dan membiasakan budaya antri pada siswa.
- d. memperkenalkan adab jual beli secara syar'i
- e. Membiasakan anak untuk makan dan minum dengan adab yang baik (duduk)
- f. Membantu anak dalam hal mengembangkan keterampilan aritmetis dan matematisnya.

2. Jadwal *Market Day*

Kegiatan *Market day* di SDIT al Firdaus dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari rabu. Jadwal *market day* dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa rombel. Semua anak akan mendapat giliran *market day*. Setiap anak mendapatkan tugas masing-masing, membawa barang dagangan, menyusun dagangan dibantu oleh guru ditempat yang sudah disediakan dari petugas sekolah. Siswa yang bertugas *market day* keluar lebih awal 10/15 menit untuk persiapan, waktu yang cukup relevan untuk digantikan dengan kegiatan melatih jiwa *entrepreneurship* siswa, juga melatih sikap mandiri dan sosialisasi anak saat berhubungan langsung dengan pembeli.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurshi* Pada Siswa Melalui Program *Market Day* Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* pada siswa melalui program *market day* kelas tinggi di SDIT Al Firdaus Banjarmasin.

Faktor pendukung Kegiatan *Market day* :

- a. Sarana yang memadai seperti meja dan kursi untuk masing-masing kelas sudah disiapkan
- b. Siswa yang antusias untuk mengikuti *market day* yang hanya dilakukan satu minggu sekali.
- c. Guru sebagai pengawas proses pelaksanaan kegiatan *market day*.

Faktor Penghambat Kegiatan *Market day*:

- a. Kesiapan orang tua dalam memfasilitasi barang jualan anak (terkadang orang tua tidak siap/bingung dalam menentukan jenis barang dagangan)
- b. Siswa yang lalai dengan tanggung jawabnya
- c. Cuaca (cuaca yang tidak bisa ditebak , jika hujan maka harus berpindah tempat)

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *Al Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, Surah At Taubah ayat 105.
 Amelia, Ekawati, *Market Day Sebagai Upaya Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Sejak Dini di SDIT Alam Harum Purbalingga*, (FKIP UMP, 2018).
 Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2007).

- Liputan6, *Inilah 5 Wirausahawan Asal Amerika Serikat Tersukses di Dunia*, <http://wartawirausaha.com>, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.
- Midayanti, Nurma. *Badan Pusat Statistik*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).
- Raharjo, Sahid. *Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, <http://www.konsistensi.com/triangulasi-sebagai-pengumpulan>., dikutip pada tanggal 6 November 2019
- Rickyuspito, *Pengertian Triangulasi*, <http://rickyuspito.blogspot.com>., dikutip pada tanggal 6 November 2019.
- Riduan, *Pengertian Metode Observasi Definisi Menurut Para Ahli Dalam Penelitian*, (<http://www.sarjanaku.com> diakses pada Sabtu 5 oktober 2019
- Rusdiana, A. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Rusma, Kordinator Market Day SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2018.
- Susilo, Taufik Adi. *Belajar Sukses Dari Jepang*, Jogjakarta: Starbooks, 2010).
- Suyanto, M. *Smart Entrepreneur Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Dunia*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Wawancara dengan Sigit, Walikelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.
- _____ dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 23 Juli 2020.
- _____ dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4 C, Pada tanggal 22 Juni 2020.
- _____ dengan Agus Maulana, Wali Kelas 4 C, Pada tanggal 22 Juni 2020.
- _____ dengan Aqila Soraya, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal, 1 Agustus 2020.
- _____ dengan Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Pada tanggal 9 Juni 2020.
- _____ dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 23 Juli 2020.
- _____ dengan Musliha, Wali Kelas 6 A, Pada tanggal 23 Juli 2020.
- _____ dengan Musliha, Wali Kelas 6A, Pada tanggal 23 Juli 2020.
- _____ dengan Nazmiatus Syaidah, Wali Kelas 5 B Pada tanggal 6 Juli 2020.
- _____ dengan Nazmiatus Syaidah, Wali Kelas 5 B, Pada tanggal 14 Juli 2020.
- _____ dengan Salsabilah, Siswi Kelas 5 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.
- _____ dengan Salsabilah, Siswi Kelas 5 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.
- _____ dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.
- _____ dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 19 Juni 2020.
- _____ dengan Sigit, Wali Kelas 6 B, Pada tanggal 23 Juli 2020.
- _____ dengan Yasmin Humaira Fatma Azzahra, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.
- _____ dengan Yasmin Humaira Fatma Azzahra, Siswi Kelas 4 A, Pada tanggal 1 Agustus 2020.
- Wiijayanti, Ratna *Membangun Entrepreneurship Islam dalam Perspektif Hadist*. Jurnal Studi Islam.
- Wijaya, David. *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017).
- Zarkasy, Muhammad Ridlo, *Entrepreneur Radikal* (Pejatenan Barat Jakarta Selatan, 2013).